

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Rembang

2.1.1 Kondisi Geografis dan Administratif



Gambar 2.1 Peta Batas Administrasi Kabupaten Rembang
Sumber: rembangkab.go.id (2023)

Kabupaten Rembang merupakan daftar kabupaten di ujung timur Provinsi Jawa Tengah yang memiliki 35 kabupaten/kota dengan sebagian besar wilayahnya dilintasi jalur Pantai Utara Jawa (Pantura). Luas wilayah ini sekitar 101.408 Ha atau setara dengan 3,1 persen dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini termasuk kawasan pesisir utara yang strategis pembangunan wilayahnya karena memiliki kekuatan jalur transportasi regional Pantura. Kondisi geografis alami ini menjadikan keunggulan dan daya tarik bagi kabupaten tersendiri. Secara astronomis, wilayah ini berada pada 111° BT – 7° LS dengan batas wilayah sebelah Utara (Laut Jawa), sebelah Selatan (Kabupaten Blora), sebelah Barat (Kabupaten Pati), dan sebelah timur (Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur)

Kabupaten Rembang terbagi menjadi 14 kecamatan dengan 287 desa dan 7 kelurahan di dalamnya, yang mana Kecamatan Sale termasuk wilayah paling besar dengan luas 50,57% (10.715 Ha) dan wilayah paling kecil Kecamatan Sluke sekitar 3,71% (3.759 Ha). Adapun wilayah administrasi Kabupaten Rembang dapat dijabarkan lebih lanjut melalui data berikut:

Tabel 2.1 Wilayah Administratif Menurut Kecamatan di Kabupaten Rembang Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas Wilayah	
			Ha	Persentase (%)
1	Sumber	18	7.673	7,57
2	Bulu	16	10.240	10,10
3	Gunem	16	8.020	7,91
4	Sale	15	10.715	10,57
5	Sarang	23	9.133	9,01
6	Sedan	21	7.964	7,85
7	Pamotan	23	8.156	8,04
8	Sulang	21	8.454	8,34
9	Kaliori	23	6.150	6,06
10	Rembang	34	5.881	5,80
11	Pancur	23	4.593	4,53
12	Kragan	27	6.166	6,08
13	Sluke	14	3.759	3,71
14	Lasem	20	4.504	4,44
Total		294	101.408	100

Sumber: RPJMD Kabupaten Rembang Tahun 2021-2026

2.1.2 Kondisi Demografi

Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Rembang berkisar 643.507 jiwa dengan komposisi 319.446 penduduk perempuan dan 643.507 penduduk laki-laki. Jumlah penduduk tersebut mengalami pertumbuhan 1,12 persen dengan perbandingan penduduk di tahun 2019. Mengacu pada kependudukan terbaru, jumlah penduduk Kabupaten Rembang tahun 2022 telah berkisar 651.704 jiwa dengan rincian berikut:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Rembang Semester 2 Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	
		Jiwa	Persentase (%)
1	Sumber	37.367	5,73
2	Bulu	28.401	4,36
3	Gunem	24.553	3,77
4	Sale	39.053	5,99
5	Sarang	61.925	9,5
6	Sedan	56.277	8,64
7	Pamotan	50.609	7,77
8	Sulang	39.608	6,08
9	Kaliori	43.264	6,64
10	Rembang	92.066	14,13
11	Pancur	31.396	4,82
12	Kragan	65.813	10,1
13	Sluke	29.863	4,58
14	Lasem	51.509	7,9
Total		651.704	100

Sumber: *dindukcapil.rembangkab.go.id* (2022)

Sebagaimana data di atas, terlihat bahwa Kecamatan Rembang (14,13%) menjadi wilayah yang persebaran penduduknya paling banyak diikuti Kecamatan Kragan (10,1%) dan Kecamatan Sarang (9,5%). Persebaran penduduk yang cepat di Kecamatan Rembang diakibatkan oleh arus migrasi penduduk yang tinggi lantaran area tersebut berada wilayah pusat Kabupaten Rembang. Sementara Kecamatan Gunem memiliki sebaran penduduk paling kecil (3,77%). Hal tersebut dipicu oleh kondisi daerah yang kurang strategis dan jauh dari aktivitas lalu lintas perdagangan Kabupaten Rembang.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Rembang

2.2.1 Kondisi Geografis dan Administratif

Kecamatan Rembang merupakan wilayah Ibukota Kabupaten Rembang yang menjadi pusat urusan pemerintahan dan perekonomian daerah. Selain itu, wilayah ini menjadi sentral perdagangan yang cukup pesat dibanding kecamatan lainnya. Kemudian, berbagai pembangunan wilayah terstruktur dengan baik. Tak heran jika wilayah ini sering dijadikan ikonnya Kabupaten Rembang. Berbagai event pemerintahan selalu dilakukan di area tersebut termasuk upacara hari-hari besar berpusat pada wilayahnya (Alun-Alun Rembang / DPRD Rembang). Batas-batas administratif kecamatan ini yakni bersebelahan dengan Laut Jawa (batas utara), Kecamatan Sulang (batas selatan), Kecamatan Lasem (batas timur), dan Kecamatan Kaliori (batas barat). Luas wilayah Kecamatan Rembang mencakup 5.881 Ha (588,13 km²) dengan 7 kelurahan dan 27 desa yang kemudian dijabarkan lebih lanjut melalui data luas wilayah berikut:

Tabel 2.3 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Rembang Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Kedungrejo	20,05	3,41
2	Turusgede	42,27	7,19
3	Kumendung	22,59	3,84
4	Sridadi	50,15	8,53
5	Padaran	21,59	3,67
6	Tlogomojo	22,04	3,75
7	Kasreman	60,46	10,28
8	Punjulharjo	35,40	6,02
9	Tritunggal	13,52	2,3
10	Pasarbanggi	41,09	6,99
11	Gedangan	22	3,74
12	Weton	6,73	1,14
13	Ngotet	21,65	3,68
14	Mondoteko	23,3	3,96
15	Ngadem	9,69	1,65
16	Ketanggi	10,5	1,79
17	Pulo	18,16	3,09
18	Waru	39,42	6,7
19	Magersari	14,08	2,39
20	Gegunung Kulon	0,40	0,07
21	Gegunung Wetan	0,40	0,07
22	Pacar	0,49	0,08
23	Tanjungsari	2,02	0,34
24	Sumberjo	10,75	1,83
25	Tasikagung	5,40	0,92
26	Sawahan	1,25	0,21
27	Lete	4,88	0,83
28	Sidowayah	7,67	1,3
29	Kutoharjo	2,22	0,38
30	Pandean	1,71	0,29
31	Sukoharjo	0,86	0,15
32	Kabongan Lor	1,80	0,31
33	Kabongan Kidul	30,86	5,25
34	Tireman	22,73	3,86
Total		588,13	100

Sumber: Kecamatan Rembang dalam Angka Tahun 2022

Melalui data di atas, Desa Kasreman menjadi desa terbesar dengan luas 60,46 km² (10,28%), sementara Desa Gegunung Wetan dan Gegunung Kulon menjadi desa terkecil dengan persentase 0,7% (luas daerah sama-sama 0,07 km²).

2.2.2 Kondisi Demografi

Berdasarkan data Dindukcapil Rembang tahun 2021, jumlah penduduk Kecamatan Rembang diperoleh 91.618 jiwa. Lebih lanjut, demografi wilayah Kecamatan Rembang akan dijabarkan melalui data sebaran berikut:

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Rembang Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Kedungrejo	2.512	2,74
2	Turusgede	1.994	2,18
3	Kumendung	1.584	1,73
4	Sridadi	2.837	3,1
5	Padaran	2.657	2,9
6	Tlogomojo	1.609	1,76
7	Kasreman	3.148	3,44
8	Punjulharjo	1.738	1,9
9	Trtitunggal	1.604	1,75
10	Pasarbanggi	3.239	3,54
11	Gedangan	2.200	2,4
12	Weton	1.192	1,3
13	Ngotet	2.998	3,27
14	Mondoteko	5.006	5,46
15	Ngadem	1.597	1,74
16	Ketanggi	2.373	2,59
17	Pulo	3.180	3,47
18	Waru	6.003	6,55
19	Magersari	2.992	3,27
20	Gegunung Kulon	1.038	1,13
21	Gegunung Wetan	1.548	1,69
22	Pacar	1.549	1,69
23	Tanjungsari	2.900	3,17
24	Sumberjo	8.002	8,73
25	Tasikagung	3.973	4,34
26	Sawahan	1.382	1,51
27	Lete	4.477	4,89
28	Sidowayah	3.091	3,37
29	Kutoharjo	1.322	1,44
30	Pandean	1.922	2,1
31	Sukoharjo	1.512	1,65
32	Kabongan Lor	1.511	1,65
33	Kabongan Kidul	4.655	5,08
34	Tireman	2.273	2,48
Total		91.618	100

Sumber: Kecamatan Rembang dalam Angka Tahun 2022

Diketahui Desa Gegung Wetan menjadi desa dengan jumlah kepadatan terbesar yakni 38.507 jiwa/km² dan Desa Turusgede sebagai desa kepadatan terkecil (472 jiwa/km²). Sebagaimana data tabel 1.4, diketahui bahwa Desa Sumberjo mempunyai sebaran jumlah penduduk yang paling tinggi (8,73%) dan diikuti Desa Gegung Kulon yang memiliki sebaran jumlah penduduk terkecil (1,13%) dari desa/kelurahan se-Kecamatan Rembang.

2.3 Gambaran Umum Desa Gegung Wetan

2.3.1 Kondisi Geografis dan Administratif



Gambar 2.2 Peta Wilayah Desa Gegung Wetan

Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Desa Gegung Wetan termasuk dalam desa pesisir/perikanan yang termasuk dalam 34 daftar desa/kelurahan di Kecamatan Rembang. Secara astronomis terletak pada 1110 325' – 1110 330' BT dan 60 30' – 6035' LS. Desa ini mempunyai topografi dataran rendah dan sebagian termasuk wilayah pantai (50m dari mdpl). Pada aspek cuaca, suhu rata-rata sekitar 230C dengan curah hujan

rata-rata 1200 mm/tahun. Desa ini menjadi desa dengan wilayah terkecil di kecamatan dengan luas sebesar 0,40 km². Kondisi geografis desa terletak di sepanjang Laut Jawa yang menyebabkan sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai nelayan. Selain itu, desa ini diapit oleh beberapa kelurahan sebagaimana batas wilayah desa yakni sebelah utara (Laut Jawa), sebelah barat (Kelurahan Gunung Kulon), sebelah timur (Kelurahan Pacar), dan sebelah selatan (Jalan Pantura/Kelurahan Magersari). Sebagaimana Permendesa PDTT No. 2 Tahun 2016 tentang IDM, Desa Gunung Wetan berstatus desa maju dengan nilai IDM 0,71. Secara administratif pemerintahan, wilayahnya terbagi menjadi 3 RW dan 11 RT yang dikelompokkan RW 1 (4 RT), RW 2 (3 RT), dan RW 3 (4 RT).

2.3.2 Kondisi Demografi

Pada tahun 2022, total KK penduduk Desa Gunung Wetan sebesar 518 KK (165 KK dari RW 1, 179 KK dari RW 2, dan 174 KK dari RW 3) dengan jumlah penduduk mencapai 1.560 jiwa (laki-laki 776 jiwa dan perempuan 784 jiwa). Kepadatan penduduk mencapai 2.412 jiwa/km² dan termasuk kategori tinggi dengan luas wilayah hanya 6.6035 Ha. Jumlah jiwa terbesar menempati pada area RW 2 (34,59%) dan area RW 1 memiliki jumlah jiwa paling sedikit (32,55%). Adapun sebaran data penduduk lebih lanjutnya sebagaimana data berikut:

Tabel 2.5 Sebaran Penduduk Menurut RW di Desa Gunung Wetan Tahun 2022

No	RW	Jumlah Jiwa		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		L	P		
1	RW 1	257	254	511	32,55
2	RW 2	272	271	543	34,59
3	RW 3	252	264	516	32,87
Jumlah		781	779	1.560	100

Sumber: LPPD Gunung Wetan (2022)

Sementara itu, apabila dilihat dari tingkatan pendidikan sebagian besar penduduk Desa Gegunung Wetan mayoritas lulusan SD (467 jiwa) dengan rata-rata lulusan SLTP (224 jiwa) dan SLTA (223 orang). Kemudian dari aspek angkatan kerja, tahun 2022 penduduk desa ini mencapai 1.115 jiwa usia produktif dari total penduduk 1.560 jiwa. Dari segi pekerjaan, sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan. Adapun sebaran mata pencaharian penduduk desa yakni:

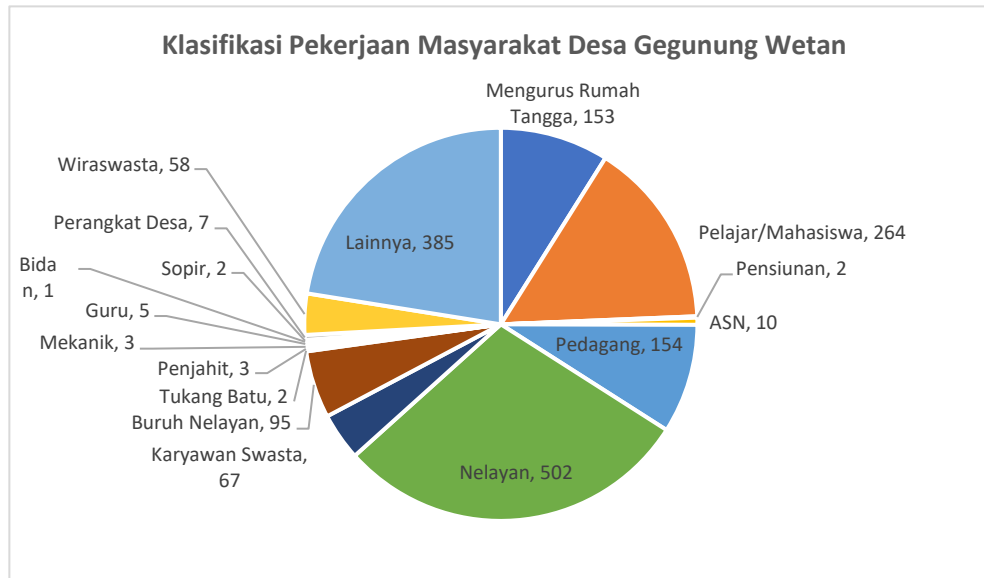
Tabel 2.6 Sebaran Mata Pencaharian Penduduk Desa Gegunung Wetan Tahun 2021

No	Pekerjaan	Jumlah	
		Jiwa	Persentase (%)
1	Mengurus rumah tangga	153	9,81
2	Pelajar/Mahasiswa	264	16,92
3	Pensiunan	2	0,13
4	ASN	10	0,64
5	Pedagang	154	9,87
6	Nelayan	502	32,18
7	Karyawan swasta	67	4,29
8	Buruh Nelayan	95	6,09
10	Tukang batu	2	0,13
11	Penjahit	3	0,19
12	Mekanik	3	0,19
13	Guru	5	0,32
14	Bidan	1	0,06
15	Sopir	2	0,13
16	Perangkat Desa	7	0,45
17	Wiraswasta	58	3,72
18	Lainnya	385	24,68
Total		1.560	100

Sumber: Monografi Desa Gegunung Wetan (2022)

Sebagaimana data di atas, terlihat bahwa nelayan menjadi pekerjaan yang mendominasi di wilayah Desa Gegunung Wetan dengan perolehan 32,18%. Hal ini benar adanya mengingat sebagian besar area desa berbatasan langsung dengan Pulau Jawa. Kondisi geografis tersebut dimanfaatkan warga dengan baik dengan melakukan aktivitas nelayan hingga menjadi mata pencaharian. Pekerjaan paling kecil persentasenya berada pada pekerjaan sopir, tukang batu, dan pensiunan (sama-

sama 0,13%). Lebih lanjut, persentase sebaran mata pencaharian penduduk Gegunung Wetan dapat diklasifikasikan melalui diagram lingkaran di bawah ini:






Gambar 2.3 Klasifikasi Pekerjaan Masyarakat Desa Gegunung Wetan Tahun 2021
Sumber: Diolah peneliti (2023)

2.3.3 Potensi Wilayah

Letak geografi desa yang berada di tepian pantai membuat Desa Gegunung Wetan menjadi kawasan pesisir dengan mengedepankan potensi kelautan. Perairan Rembang mempunyai potensi besar yang dimanfaatkan warga penduduk sebagaimana penduduk di desa ini, sehingga sebagian besar bermatapencaharian sebagai nelayan. Potensi unggulan dari desa ini mengandalkan sektor perikanan dan kelautan termasuk di dalamnya terdapat industri rumah tangga pengeringan ikan, industri rumah tangga kupas rajungan, industri pengolahan ikan (proses produksi dan distribusinya), pembuatan perahu, dll.

Tabel 2.7 Potret Potensi Wilayah Desa Gegunung Wetan

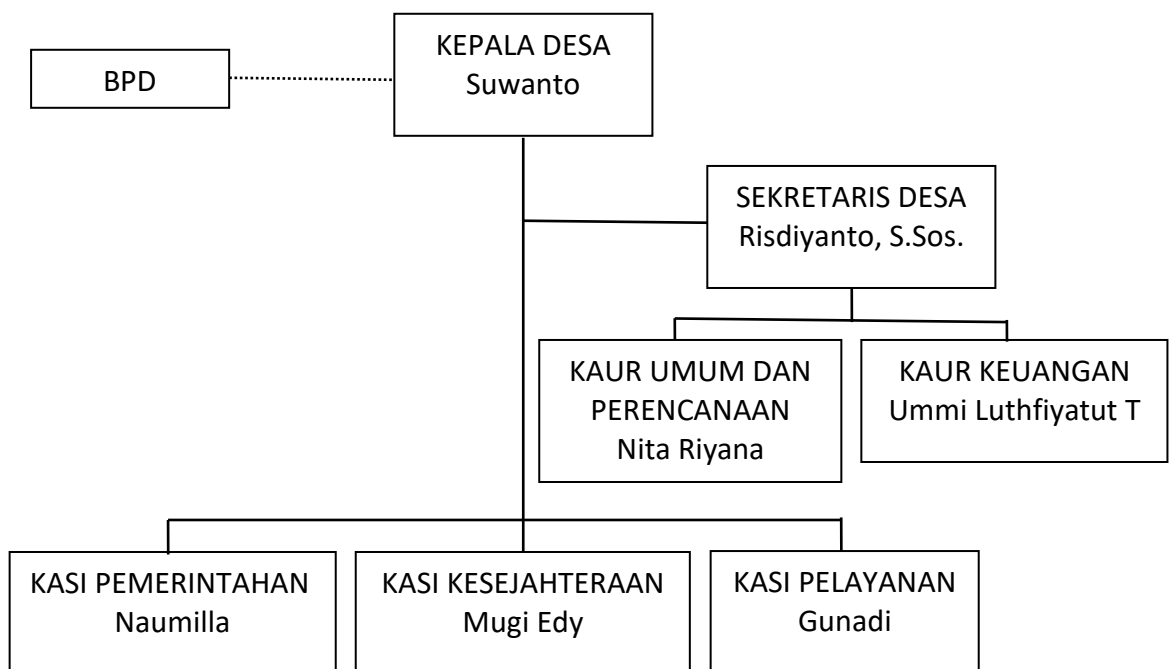
	<p>Industri kecil pembuatan perahu</p>
	<p>Industri rumah tangga kupas rajungan</p>
	<p>Industri kecil pengolahan ikan</p>

Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

2.4 Gambaran Umum Pemerintah Desa Gegunung Wetan

2.4.1 Profil Organisasi

Pemerintah Desa Gegunung Wetan termasuk dalam lembaga desa yang memiliki tupoksi dalam mengelola wilayah desa sebagaimana melaksanakan urusan pemerintahan desa, pembangunan, kemasyarakatan, dan memberikan pelayanan masyarakat. Letak kantor desa berada di Jalan Gajah Mada KM 03 Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Pada kantor desa tersebut terdapat 7 perangkat desa sebagaimana data berikut:



Gambar 2.4 Bagan Struktur Organisasi Pemdes Gegunung Wetan
Sumber: Diolah peneliti (2024)

2.4.2 Visi dan Misi

Visi Desa (2021-2025)

“Terwujudnya Masyarakat Gegunung Wetan yang MANDES (aman, mandiri, nyaman, demokratis serta Sejahtera”

Misi Desa (2021-2025)

1. Mewujudkan pemerintahan desa yang cepat tanggap, transparan, partisipatif, dan berkeadilan sebagaimana prinsip pemerintah
2. Terwujudnya kehidupan sosial masyarakat yang harmonis
3. Terwujudnya rasa aman dan adil di kehidupan bermasyarakat
4. Meningkatnya pembangunan sosial ekonomi berbasis perikanan dan UMKM
5. Meningkatnya pembangunan infrastruktur dengan pemerataan wilayah yang berwawasan lingkungan
6. Mampu menggali potensi generasi kreatif dan berwawasan

2.4.3 Program Kerja Pemerintah Desa

Setiap pemerintahan tentu memiliki program kerja pembangunan desa sebagaimana diatur pada Permendesa PDPTT No. 21 Tahun 2020 dan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mana dalam UU tersebut dijabarkan bahwa setiap pemerintah desa memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan pemerintahan yang didasarkan pada 5 bidang. Adapun program kerja yang direncanakan sebagaimana kategori 5 bidang yakni:

Tabel 2.8 Program Kerja Pemerintah Desa Gegunung Wetan Tahun 2021

Bidang Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none">- Pemberian penghasilan tetap dan tunjangan- Operasional kantor desa dan BPD- Tambahan penghasilan perangkat desa umum dan tidak berbengkok- Rehab kantor kepala desa- Pendataan IDM berbasis SDGs- Penyusunan monografi desa dan profil desa- Pendataan dan pemutakhiran basis data terpadu penduduk miskin- Penyelenggaraan dan fasilitasi pelaksanaan musrenbang desa- Pengelolaan sistem informasi dan administrasi desa
---------------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan LPPD, LKPPD, dan laporan akhir masa jabatan - Pengelolaan arsip - Inventaris aset dan kekayaan desa - Sosialisasi produk hukum desa - Intensifikasi pajak dan retribusi tahun 2022
Bidang Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan (Penyelenggaraan PAUD milik desa, penyuluhan sosialisasi GASPOL 12 tahun, pemerliharaan sarpras PAUD) - Kesehatan - Pekerjaan umum dan penataan ruang - Kawasan pemukiman - Perhubungan, komunikasi, dan informatika
Bidang Pembinaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Operasional LPMD, PKK, Posyandu, RT & RW, Linmas, dan karang taruna - Fasilitasi KPMD
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan/Bintek untuk bidang perikanan darat/nelayan dan bidang peternakan - Penguatan ketahanan pangan - Peningkatan kapasitas perangkat desa, BPD, kelembagaan KPAD & FAD, dan pengelolaan BUMD - Pelatihan Sipades
Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian BLT - Pencegahan penyebaran covid-19 (edukasi, sosialisasi, sterilisasi tempat umum)

Sumber: LPPD Gegunung Wetan (2022)

2.4.4 Bidang Pelayanan Pemerintah Desa



Gambar 2.5 Kondisi Kantor Pelayanan Desa Gegunung Wetan

Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Dalam menjalankan tugas dan kewenangan pemdes, setiap perangkat desa mempunyai tupoksi yang harus dijalankan sebagaimana mestinya. Perangkat desa

mempunyai kewajiban dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara keseluruhan dalam berbagai aspek. Namun, dalam lingkup pemdes terdapat kasi khusus yang bertugas dalam mengurus pelayanan desa yaitu Kasi Pelayanan. Kasi ini mengurus dan melayani berbagai pelayanan desa khususnya pelayanan administrasi yang memegang peranan penting dalam tertib administrasi pemerintahan. Kemudian, jadwal dalam melayani urusan pelayanan publik yakni:

Senin – Kamis (07.30 – 15.00 WIB)

Jumat (07.30 – 11.00 WIB)

Sabtu (07.30 – 14.00 WIB)

Setiap perangkat desa memiliki tupoksi dalam melaksanakan urusan desa sebagaimana tercantum dalam Permendagri No. 84 Tahun 2016. Kasi Pelayanan termasuk dalam unsur pelaksana teknis bidang kesejahteraan karena membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas operasional. Kemudian dari segi fungsi yakni memberikan pelayanan secara prima kepada masyarakat sebagaimana standar pelayanan, melaksanakan penyuluhan dan motivasi terkait hak dan kewajiban masyarakat sebagai penduduk WNI, dan peningkatan partisipasi masyarakat desa, serta melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa.